



## " PENGARUH KOLABORASI MUSIK TRADISIONAL KARO DENGAN MUSIK MODERN di KALANGAN MASYARAKAT"

**Gabriella, Samuel, Ganmi, Arisando, Nicholas**

Etnomusikologi, Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstrak**

Studi ini menginvestigasi pengaruh kolaborasi antara musik tradisional Karo dengan musik modern di kalangan masyarakat Sumatera Utara, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan etnografi sebagai metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap kolaborasi musik ini serta implikasinya terhadap pemeliharaan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini telah memengaruhi masyarakat Karo dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka, khususnya generasi muda, untuk terlibat dalam musik. Meskipun terdapat pergeseran dalam penerimaan terhadap musik modern, penting untuk menjaga keseimbangan antara musik tradisional dan modern, serta menghargai peran penting alat musik tradisional seperti kulcapi dan gendang. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya menciptakan harmoni dalam musik, tetapi juga memperkuat dan memperkaya warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Karo dan di luar masyarakat Karo.

**Kata Kunci:** Kolaborasi musik, musik tradisional, musik modern, masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Hampir setiap wilayah Indonesia memiliki budayanya sendiri, menunjukkan betapa kayanya kebudayaan Indonesia. Kebanyakan masyarakat memiliki jiwa seni dari kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang nenek moyang mereka. Kebudayaan terdiri dari semua ide dan karya manusia, serta semua hasil

budi dan karya mereka. Kehidupan berbudaya memiliki sesuatu untuk menerima budaya secara langsung atau mengadopsi budaya lain untuk menyesuaikannya dengan fungsinya.

Musik adalah salah satu dari banyak karya seni yang ada di setiap kebudayaan. Musik adalah jenis seni di mana idenya diungkapkan melalui bunyi yang terdiri dari komponen dasar seperti melodi, irama, dan harmoni. Musik

melakukan banyak hal untuk masyarakat, seperti membantu bernyanyi dan menari, memberikan hiburan, dan membuat orang berinteraksi satu sama lain. Agar karya mereka dapat diterima, seorang pelaut musik harus memahami ilmu musik.

Musik Indonesia tahun lalu tidak sama dengan musik saat ini. Alat musik tradisional seperti suling, hasapi, gendang, dan alat musik tradisional lainnya kurang diminati oleh anak-anak dan remaja saat ini karena mereka lebih menyukai alat musik tradisional daripada sebelumnya.

Sebenarnya, musik daerah adalah musik yang berkembang dan berkembang di seluruh nusantara. Namun peminat musik saat ini tidak terlalu tertarik pada musik daerah karena tidak ada sarana untuk mengembangkan musik daerah (Fathoni, 2012).

Meskipun Kebudayaan dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lain, ada ciri-ciri yang sama yang dapat ditemukan di setiap Kebudayaan. Koentjaraningrat (1980) menyebutkan bahwa unsur-unsur tersebut terdiri dari sistem kepercayaan, sistem kekerabatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem seni, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi. Masyarakat Karo, salah satu suku di Indonesia, memiliki budaya yang berbeda.

Mereka memiliki kebiasaan yang harus diikuti selama berbagai perayaan, seperti pernikahan, pemakaman, dan syukuran, yang semuanya dilakukan dengan upacara adat. Salah satu komponen penting dari Kebudayaan Karo adalah kesenian. Salah satu ciri khas kesenian adalah alat musik tradisional Karo, yang telah diwariskan dari nenek moyang. Musik tradisional ini biasanya dimainkan saat menari dalam upacara adat. Salah satu suku bangsa adalah Karo.

Musik modern merujuk pada beragam genre musik yang muncul dalam kurun waktu abad ke-20 hingga saat ini, yang mencerminkan perkembangan teknologi, budaya, dan sosial pada masa tersebut. Musik modern sering kali diidentifikasi dengan penggunaan teknologi rekaman, instrumen elektronik, dan gaya musik yang berbeda-beda.

Banyak alat musik modern yang dapat bekerja sama dengan alat musik tradisional, seperti suling, gondang, hasapi, dan kecapi, antara lain, untuk membuat iringan musik sosial. Memasukkan alat musik tradisional ke dalam acara peribadatan ini adalah fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat. Salah satu fenomena yang menarik dalam evolusi musik Indonesia adalah ketika musik modern berkolaborasi dengan musik tradisional Batak Karo. Batak Karo memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk musik tradisional mereka yang unik. Dengan munculnya era globalisasi dan perkembangan industri musik modern, terjadi interaksi antara musik tradisional dan modern, yang berdampak besar pada kedua genre tersebut. Hasil kolaborasi antara nilai-nilai musik tradisional dengan inovasi musik modern, menghasilkan karya yang memperkaya budaya lokal sambil tetap relevan dengan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Studi yang dilakukan terhadap masyarakat Sumatera Utara menghasilkan tulisan ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan etnografi sebagai metode penelitian kualitatif. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan Miles dan Huberman (1984), yang berarti bahwa data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, diamati intisari dokumen, dan dipresentasikan secara menyeluruh

dalam bentuk teks naratif. Konfirmasi melakukan kesimpulan dan verifikasi.

Satori (2011: 23) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari fenomena deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti proses langkah kerja, rumus resep, pengertian konsep yang berbeda, karakteristik barang dan jasa, gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alat musik kulcapi dan gendang memegang peran sentral dalam musik tradisional Karo, sebuah suku bangsa yang mendiami wilayah Tapanuli Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Kulcapi, sebuah alat musik petik tradisional, terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan senar-senar yang ditarik untuk menghasilkan suara. Meskipun memiliki kemiripan bentuk dengan kecapi, kulcapi memiliki karakteristik yang unik dalam suara dan teknik bermainnya. Alat ini tidak hanya digunakan untuk menciptakan melodi yang indah, tetapi juga mengiringi berbagai jenis lagu dan tarian tradisional Karo, menjadi salah satu elemen kunci dalam menggambarkan keindahan dan kekayaan musik Karo.

Sementara itu, gendang, sebuah alat musik perkusi, memiliki peran penting dalam membentuk ritme yang kuat dalam musik tradisional Karo. Gendang umum digunakan di berbagai budaya di seluruh dunia, namun dalam konteks Karo, gendang menjadi pengiring ritmis yang dominan dalam berbagai pertunjukan musik dan tarian. Dengan berbagai ukuran dan jenisnya, gendang memberikan dasar ritmis yang kokoh, menghasilkan energi dan dinamika yang vital dalam pertunjukan musik Karo.

Kehadiran gendang tidak hanya memperkuat elemen ritmis, tetapi juga memberikan nuansa yang khas dan menghidupkan suasana dalam setiap pertunjukan musik tradisional Karo.

Secara keseluruhan, kulcapi dan gendang bukan hanya merupakan alat musik biasa dalam budaya Karo, tetapi juga simbol keberagaman dan kekayaan budaya suku Karo. Melalui permainan yang khas dan karakteristik unik masing-masing, kedua alat musik ini membentuk landasan yang kokoh dalam mempertahankan warisan musik tradisional Karo, sekaligus mengajak pendengarnya merasakan keindahan dan kekuatan budaya Karo yang autentik.

Menurut Drs. Yoeanto Ginting M.A., seorang dosen etnomusikologi di USU, persepsi masyarakat terhadap musik tradisional dan musik modern dapat sangat bervariasi. Bagi sebagian besar masyarakat, musik tradisional dianggap sebagai warisan berharga dari nenek moyang mereka, seperti halnya musik Karo yang memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam penggunaan alat musik tradisional seperti gendang Karo yang menghasilkan suara yang kuat meski ukurannya kecil.

Namun, ada juga pergeseran dalam penerimaan terhadap musik modern, khususnya dengan kemunculan keyboard sekitar sepuluh tahun lalu. Pada awalnya, beberapa kalangan masyarakat Karo mengutarakan protes terhadap penggunaan keyboard yang mulai menggantikan peran alat musik tradisional dalam acara adat, bahkan meminta larangan penggunaannya dalam upacara-upacara berkabung. Meskipun demikian, keyboard kemudian diterima dalam acara pernikahan, pesta tahunan, dan lainnya.



**Gambar 1. Narasumber**

Sumber Gambar (wawancara Dosen Etnomusikologi USU)

Menurut Drs. Yoeanto Ginting M.A., kolaborasi antara musik modern dan tradisional telah memengaruhi masyarakat Karo dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam musik. Penggunaan keyboard, meskipun kontroversial pada awalnya, mempermudah generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi dalam tradisi musik mereka. Hal ini juga memungkinkan adanya kolaborasi antara musik pop dan tradisional, seperti penggunaan gendang dan kulcapi dalam rekaman lagu-lagu pop, sehingga memperluas apresiasi terhadap musik Karo di kalangan lokal maupun internasional.



**Gambar 2. Narasumber**

Sumber Gambar (wawancara Dosen Etnomusikologi USU)

Dalam acara-acara seperti Pesta Tahunan, kolaborasi antara musik

keyboard dan alat musik tradisional seperti kulcapi telah menjadi pilihan yang lebih baik, meskipun terdapat kendala terkait biaya dan ketersediaan pemain musik tradisional. Namun demikian, kehadiran keyboard telah mendorong semakin banyak generasi muda untuk mempelajari dan mengembangkan tradisi musik Karo, bahkan digunakan dalam konteks ibadah dan acara sehari-hari. Hal ini juga meningkatkan minat terhadap alat musik tradisional seperti kulcapi, sehingga meningkatkan jumlah pengrajin dan pemain musik di daerah tersebut, menciptakan suatu atmosfer di mana kolaborasi antara musik modern dan tradisional menjadi semakin umum dan dihargai.

## SIMPULAN

Kolaborasi antara musik tradisional dan modern adalah perlunya menjaga keseimbangan antara keduanya. Meskipun kolaborasi membuka peluang baru dalam memperluas apresiasi terhadap musik tradisional Karo, penting untuk tidak membiarkan dominasi musik modern meredam keberadaan dan signifikansi musik tradisional. Alat musik tradisional seperti kulcapi dan gendang harus tetap dihargai dan diberikan porsi yang sepadan dalam kolaborasi, sehingga tidak hanya dianggap sebagai pelengkap budaya suku Karo, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas musik Karo.

Slot kolaborasi antara musik tradisional dan modern harus dirancang sedemikian rupa sehingga memperkuat dan membumikan tradisi tersebut. Semakin banyak minat yang ditumbuhkan baik di kalangan orang Karo maupun di luar komunitas Karo, terutama di kalangan generasi muda, semakin besar pula keberlanjutan dan kebermaknaan tradisi musik Karo. Tidak hanya cukup mengenal, tetapi penting juga untuk mengingat dan

mempraktikkan tradisi tersebut, sehingga memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan relevan dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan demikian, kolaborasi antara musik tradisional dan modern tidak hanya menciptakan harmoni dalam musik, tetapi juga memperkokoh dan memperkaya warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Karo dan diluar masyarakat karo.

Batak Karo dalam Era Globalisasi." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 6.2 (2019): 1-14. Manuskrip ditulis dengan kerapatan baris 1 *spasi*, huruf *Cambria 10*

Widiastuti, U., Suroso, P., Togatorop, M. R., & Satria, T. D. Penerapan Inovasi Model Instrumen Musik Kulcapi Senar 4 pada Kelompok Seniman Tradisional Produktif di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalimunte, Muhammad Zulfikar Rizki, dkk. "Pengaruh Kolaborasi Musik Tradisional dengan Musik Modern terhadap Pemeliharaan Budaya Lokal di Sumatera Utara." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 7.6 (2018): 143-151.

Ginting, RB, & Munthe, P. (2022). ALAT MUSIK KARO; Tinjauan Teologi Praktis Tentang Penggunaan dan Penataan Alat Musik Karo dalam Membangun Suasana Peribadahan serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kehadiran Jemaat di GBKP Runggu Pokok Mangga Medan. *JURNAL SABDA AKADEMIKA*, 2 (3).

Kolaborasi, A. M. T. Kolaborasi Alat Musik Tradisional dan Alat Musik Modern dalam Mengiringi Ibadah Minggu di Huria Kristen Batak Protestan Tanjung Sari Medan. *Sciences (JEHSS)*, 1(3), 169-176.

Menurut Tambunan (2017) dan Silitonga (2017), adat Batak, seperti seni budaya tradisional etnis lainnya, dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk proses ibadah di komunitas jemaat..

Sianipar, Viky, et al. "Revitalisasi Musik Tradisional Batak Karo Melalui Kolaborasi dengan Musik Modern." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Musik "Seni Musik dan Implementasinya dalam Kearifan Lokal" (2019): 172-180.

Siregar, Refnaldi Zulkarnain, dan Hesti Purwaningsih. "Kajian Perkembangan Musik Tradisional Karo dalam Rangka Kolaborasi Musik Modern." *Jurnal Musikom (Jurnal Musik dan Komunikasi)* 1.1 (2017): 25-37.

Sitompul, Elly Maria, et al. "Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Musisi Tradisional